

**BIMBINGAN TEKNIS STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PROGRAM
BEASISWA KEMITRAAN NEGARA BERKEMBANG DAN DARMASISWA
SEBAGAI UPAYA Mendukung PROGRAM KERJA SAMA
INTERNASIONAL**

Sukma¹, Asrianti², Idris Patekkai³, Julia Marfuah⁴
Universitas Tadulako¹²³⁴
asrianti.untad@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya bimbingan teknis untuk perguruan tinggi di Sulawesi Tengah dalam penyelenggaraan program beasiswa KNB dan Darmasiswa. Bimbingan teknis ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan program BIPA. Peserta terdiri dari pengelola program, pengajar, dan staf administrasi dari empat perguruan tinggi yang berpartisipasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan bimbingan teknis. Hasil dari bimbingan teknis ini menunjukkan bahwa peserta berhasil menyusun dua *draft* SOP yang mencakup aspek penting dalam pengelolaan beasiswa, seperti pendaftaran mahasiswa asing, pengelolaan kelas Bahasa Indonesia, dan evaluasi program. Bimbingan teknis juga memberikan wawasan mengenai pentingnya SOP dalam memastikan konsistensi, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan program beasiswa. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan pemahaman dan penerapan pedoman, peserta telah mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program beasiswa di institusi masing-masing.

Kata kunci: KNB, Darmasiswa, SOP, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

This technical guidance activity was carried out as part of technical guidance efforts for universities in Central Sulawesi in implementing the KNB and Darmasiswa scholarship programs. This technical guidance is designed to provide an in-depth understanding of Standard Operating Procedures (SOP) in managing the BIPA program. Participants consisted of program managers, teachers, and administrative staff from the four participating universities. Implementation methods include outreach and technical guidance. The results of this technical guidance showed that the participants succeeded in preparing two draft SOPs which covered important aspects of scholarship management, such as foreign student registration, Indonesian language class management, and program evaluation. Technical guidance also provides insight into the importance of SOPs in ensuring consistency, efficiency and transparency in managing scholarship programs. Although there are some challenges associated with understanding and implementing the guidelines, participants have gained the skills and knowledge necessary to improve the quality of scholarship programs at their respective institutions.

Keywords: KNB, Darmasiswa, SOP, College

PENDAHULUAN

Program Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dan Darmasiswa merupakan dua program strategis yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempererat hubungan diplomatik dan kerjasama internasional melalui sektor pendidikan. Program KNB ditujukan bagi pelajar dari negara-negara berkembang untuk melanjutkan studi di Indonesia, sementara program Darmasiswa dirancang untuk mahasiswa internasional yang ingin mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Kedua program ini berperan penting dalam memperkenalkan Indonesia kepada dunia sekaligus membangun jaringan global yang kuat di bidang pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi. Program KNB dan Darmasiswa bukan hanya tentang pemberian beasiswa, tetapi juga merupakan salah satu bentuk *soft diplomacy* Indonesia dalam mempererat hubungan dengan negara-negara sahabat. Melalui pendidikan, hubungan antarnegara dapat ditingkatkan dan diperkuat. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya pada kesiapan dan kemampuan pelamar dari negara berkembang dalam memenuhi persyaratan yang ada tetapi juga kesiapan dari penyelenggara program, yaitu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dalam implementasi program yang beasiswa bagi orang asing dihadapkan pada tantangan dalam hal kesiapan dan penyusunan prosedur operasional standar (SOP) yang khususnya berkaitan dengan penyelenggaraan kelas Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Banyak perguruan tinggi khususnya di daerah wilayah timur yang dalam hal ini di wilayah Sulawesi Tengah yang masih mengalami kendala dalam menyiapkan berkas-berkas administratif yang diperlukan, serta menyusun kerjasama internasional secara sistematis dan efisien. Kesulitan ini menghambat upaya untuk memaksimalkan peluang kerjasama dan penerimaan mahasiswa asing melalui program KNB dan Darmasiswa (Dewi, 2023; Sari *et al.*, 2017).

Penyelenggaraan bimbingan teknis penyusunan berkas dan SOP program beasiswa knb dan darmasiswa dalam konteks ini menjadi sangat penting. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu perguruan tinggi dalam menyiapkan berbagai dokumen yang diperlukan, mulai dari persyaratan administratif hingga penyusunan SOP untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing. Perguruan tinggi dengan bimbingan yang tepat diharapkan dapat memperkuat kapasitasnya dalam mengelola program kerjasama internasional, sehingga dapat berperan lebih aktif dalam mendukung internasionalisasi pendidikan Indonesia. Saat ini, meskipun banyak perguruan tinggi di Indonesia yang berpartisipasi dalam program KNB dan Darmasiswa, sebagian besar dari mereka belum memiliki SOP yang komprehensif dan standar dalam menyelenggarakan kelas Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing. Ketiadaan SOP yang jelas menyebabkan beragam kualitas pengajaran, kurangnya efisiensi dalam administrasi, serta kesulitan dalam menarik minat mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia.

Minimnya bimbingan teknis khusus bagi perguruan tinggi yang ingin terlibat dalam program ini juga mengakibatkan rendahnya pemahaman tentang bagaimana cara yang tepat dalam menyusun berkas administrasi, termasuk proposal kerjasama dan SOP pengajaran bahasa. Ini menjadi kesenjangan (*gap*) yang perlu segera diatasi, agar perguruan tinggi dapat berkontribusi lebih signifikan dalam menginternasionalisasi

pendidikan Indonesia. Melalui program bimbingan teknis ini, perguruan tinggi memiliki keterampilan praktis dalam menyusun berkas dan SOP yang berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan kredibilitas perguruan tinggi di mata mahasiswa asing. SOP membantu dalam menetapkan kriteria yang konsisten dan metodologi evaluasi yang transparan, yang pada gilirannya mendukung perbaikan berkelanjutan dan akuntabilitas dalam pengelolaan beasiswa (Barker, 2022). Selain itu, standarisasi program yang berkualitas dan transparansi menjadi salah satu faktor penentu pemelajar memilih perguruan tinggi (Mazzarol & Soutar, 2002). Oleh karena itu, bimbingan teknis ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada dan mendorong lebih banyak perguruan tinggi untuk terlibat aktif dalam program kerjasama internasional.

METODE PENELITIAN

Program ini dirancang untuk memperluas informasi dan memperkuat jejaring kerjasama antar perguruan tinggi di tingkat internasional. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh penyelenggara kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di perguruan tinggi di Sulawesi Tengah, tim pengusul menerapkan metode pelaksanaan pengabdian melalui sosialisasi dan bimbingan teknis. Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan tentang berbagai program beasiswa yang dapat diakses oleh lembaga penyelenggara BIPA, serta untuk membangun kerjasama internasional dengan dukungan dari APPBIPA sebagai narasumber. Pada tahap selanjutnya, bimbingan teknis akan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk program beasiswa bagi mahasiswa internasional di lembaga atau universitas.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi

Bimbingan teknis ini ditujukan untuk perguruan tinggi di Sulawesi Tengah yang akan menjadi penyelenggara kelas BIPA untuk program KNB dan Darmasiswa. Peserta yang bergabung merupakan pengurus lembaga internasional atau kantor urusan internasional dari Perguruan Tinggi masing-masing. Data peserta ditemukan dari mitra, yakni APPBIPA Sulawesi Tengah. Sebanyak 4 Perguruan tinggi di Sulawesi Tengah mengikuti bimbingan teknis ini. Jumlah SOP yang setelah bimbingan teknis, sebanyak 2 draft SOP telah berhasil disusun. SOP ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pendaftaran mahasiswa asing, pengelolaan kelas Bahasa Indonesia, hingga evaluasi.

Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya SOP beasiswa bagi penyelenggara BIPA dengan menekankan bagaimana SOP dapat memastikan konsistensi dan standarisasi dalam pengelolaan beasiswa, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap program. Tim juga menjelaskan bahwa SOP berfungsi sebagai panduan yang memudahkan pelatihan staf, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan, serta memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program beasiswa secara keseluruhan. Beberapa

standarisasi SOP diambil dari sumber resmi yang relevan, termasuk yakni dari <https://darmasiswa.kemdikbud.go.id/regulations/> dan <https://knb.kemdikbud.go.id/> untuk memastikan bahwa praktik yang diterapkan sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Tabel 1. Standar SOP Beasiswa Bagi Pelajar BIPA

No.	Kriteria	Indikator
1	Visi dan Misi Institusi	Analisis Situasi
		Visi dan Misi Institusi
		Penciri Institusi
2	Kurikulum Program	Kurikulum
		Jadwal Program
		Diplomasi Budaya
3	Sumber Daya Manusia	Pengelola Program BIPA
		Pengajar BIPA
		Pengajar Budaya
4	Sarana dan Prasarana	Fasilitas Pembelajaran
		Akomdasi Pemelajar Asing

Analisis situasi adalah langkah penting dalam mengevaluasi kondisi dan konteks institusi saat ini, khususnya dalam penyelenggaraan program BIPA. Analisis ini mencakup penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi institusi. Faktor-faktor yang dinilai meliputi kualitas pengajaran, fasilitas yang memadai, dan reputasi internasional. Selain itu, penciri institusi memainkan peran kunci dalam membedakan institusi dari yang lain. Penciri ini bisa berupa karakteristik khas yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai institusi serta program-program atau metode pengajaran yang unik. Selanjutnya, kurikulum program BIPA mencakup rencana pembelajaran yang mendetail, termasuk buku ajar, modul, durasi setiap periode, dan metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, hal yang perlu dipahami bahasa konteks diplomasi budaya dalam program BIPA bukan sekadar untuk mempromosikan pemahaman dan hubungan internasional melalui pertukaran budaya melainkan juga sebagai sarana memperkenalkan nilai-nilai, sejarah, seni, dan tradisi Indonesia kepada masyarakat internasional (Asrianti & Widiyanto, 2019). Program-program seperti festival budaya dan kunjungan ke tempat-tempat budaya di Indonesia adalah contoh implementasi diplomasi budaya dalam program BIPA.

Pengelolaan program BIPA untuk mendukung pelaksanaan SOP dilakukan oleh kantor urusan internasional atau lembaga yang setara. Pengajar BIPA harus memiliki kualifikasi dalam pengajaran bahasa dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Pengajar BIPA memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode pengajaran bahasa kedua. Hal ini mencakup penguasaan teori-teori linguistik seperti tata bahasa, fonologi, dan sintaksis, serta keterampilan praktis dalam mengajarkan keterampilan berbahasa—berbicara, mendengar, membaca, dan menulis—secara terpadu. Penguasaan ini penting agar pengajar mampu memberikan pengajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar. Selain itu, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik guna mempertahankan minat belajar

(Asrianti *et al.*, 2024). Sementara itu, pengajar budaya bertanggung jawab mengajarkan aspek budaya Indonesia. Keterampilan komunikasi lintas budaya membantu pemelajar memahami perbedaan persepsi, norma sosial, dan nilai-nilai budaya yang beragam di Indonesia. Terakhir, penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, terutama dalam konteks program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Fasilitas ini berperan tidak hanya dalam mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya.

Bimbingan Teknis

Kegiatan bimbingan teknis dalam program ini dilakukan oleh Tim Pelaksana bersama APPBIPA Sulawesi Tengah dengan melibatkan para pengelola program, pengajar, dan staf administrasi dari perguruan tinggi yang berpartisipasi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam dalam menyusun panduan penyelenggaraan beasiswa KNB dan Darmasiswa di universitas masing-masing, sehingga setiap institusi dapat mengelola dan mengimplementasikan program beasiswa dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Peserta diperkenalkan dengan berbagai aspek penting dari SOP, termasuk prosedur standar yang harus diikuti dalam penyelenggaraan program BIPA. Bimbingan teknis dimulai dengan presentasi komprehensif yang mencakup deskripsi rinci tentang SOP, serta langkah-langkah praktis dalam implementasinya. Selanjutnya, peserta terlibat dalam latihan praktis untuk menerapkan SOP dalam situasi nyata, diikuti oleh sesi diskusi dan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa penyelenggara BIPA memiliki pemahaman yang kuat mengenai SOP, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan program dengan efektif dan sesuai standar yang ditetapkan.

Masih ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan ini yaitu terkait dengan kurangnya pemahaman mitra terhadap prosedur dan pedoman penyelenggaraan beasiswa KNB dan Darmasiswa. Hal ini mencakup kesulitan dalam menyusun panduan yang sesuai, ketidakjelasan dalam pelaksanaan kebijakan, dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dalam manajemen program. Hal ini dapat dilihat dari *feedback* dari peserta bimbingan teknis yang menunjukkan ketidakjelasan dalam pemahaman mereka mengenai pedoman dan kebijakan program. Proses yang dilakukan antara lain; melakukan identifikasi masalah, memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mitra, memperbarui dan menyempurnakan panduan penyelenggaraan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan menerapkan prosedur dengan benar.

Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan SOP Program Beasiswa



Adapun manfaat yang akan diperoleh kelompok mitra dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman dimana kelompok mitra akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur dan pedoman penyelenggaraan beasiswa KNB dan Darmasiswa, yang akan mempermudah mereka dalam mengelola program dengan efektif.
2. Peningkatan keterampilan dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan teknis, mitra akan mengembangkan keterampilan dalam menyusun panduan, mengimplementasikan kebijakan, serta memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program.
3. Sarana kolaborasi yaitu pada kegiatan ini disediakan platform untuk berkolaborasi dan bertukar pengalaman dengan lembaga lain, yang dapat memperkuat jaringan kerja sama dan dukungan antar mitra.
4. Peningkatan kualitas program melalui pemahaman dan keterampilan yang meningkat, mitra dapat meningkatkan kualitas pengelolaan beasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan dan hasil program bagi peserta beasiswa.

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan teknis telah dilaksanakan dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup pemahaman mendalam tentang SOP beasiswa KNB dan Darmasiswa, dengan fokus pada pengelolaan program yang efektif di perguruan tinggi. Peserta bimbingan teknis, yang terdiri dari pengelola program dan staf administrasi dari perguruan tinggi, telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyusun dan menerapkan SOP untuk program beasiswa. Peserta memahami prosedur standar dan aspek penting lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan beasiswa. Para peserta telah dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk menyusun draft SOP yang komprehensif. Dengan adanya SOP yang sesuai, pengelolaan program beasiswa di masing-masing perguruan

tinggi diharapkan dapat dilakukan dengan lebih efisien, konsisten, dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti, A., Marfuah, J., & Nirmayanti, N. (2024). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal bagi TKA di Sulawesi Tengah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), hal: 3974–3980.
- Asrianti, A., & Widiyanto, E. (2019). Mora'akeke Ceremony as a Local Indigenous Material in Indonesian for Speakers of Other Language Class: An Autoethnography studies in Palu, Central Sulawesi. *Proceedings of the Proceeding of the 2nd International Conference Education Culture and Technology, ICONECT 2019, 20-21 August 2019, Kudus, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-8-2019.2288125>
- Barker, J. S. (2022). *A trying Endeavour: A case study of value and evaluation in an international scholarship program*.
- Dewi, A. N. (2023). Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: Studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(2), hal: 122–143.
- Mazzarol, T., & Soutar, G. N. (2002). “Push-pull” factors influencing international student destination choice. *International Journal of Educational Management*, 16(2), hal: 82–90.
- Sari, R. D. P., Suwandi, S., & St Y, S. (2017). *Ekskursi sebagai Strategi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) dalam Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*. 1(1).